



**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Biologi*

Oleh:

HARISI SOFIA
14 106 024

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harisi Sofia
Nim : 14 106 024
Tempat/Tanggal Lahir : Solok/ 02 Maret 1996
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 TANAH DATAR" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Langgar, Agustus 2018
Yang menyatakan

870E7AFF180695001
6000
SIKIL
HARISI SOFIA
NIM. 14 106 024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **HARISI SOFIA, NIM 14 106 024** dengan judul: “ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 TANAH DATAR” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 7 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Zulmardi, M. Ag
NIP. 19570906 198603 1 006

Pembimbing II

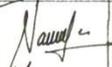
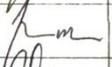
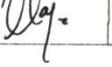


Najmiatul Fajar, M.Pd
NIP. 19870507 201503 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **HARISI SOFIA**, NIM **14 106 024** dengan judul: **ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 TANAH DATAR**, telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Zulmardi, M.Ag NIP. 19570906 198603 1 006	Ketua sidang Pembimbing I		21/8 - 18
2	Najmiatul Fajar, M.Pd NIP. 19870507 201503 2 004	Sekretaris sidang pembimbing II		21/8 - 18
3	Dr. M. Havis, M.Si NIP. 19800425 200901 1 010	Penguji I		21/8 - 2018
4	Maya Sari, M.Si NIP. 19851009 201101 2 018	Penguji II		21/8 - 2018

Batusangkar, 21 Agustus 2018
Mengetahui
Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu
Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

HARISI SOFIA, NIM. 14 106 024, Judul skripsi “**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 TANAH DATAR**”, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018.

Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran pada situasi yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di MAN 2 Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru beserta siswa kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelaksanaan penilaian aspek kognitif sudah terlaksana tapi belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, karena guru belum membuat kisi-kisi soal serta tidak menerapkan sistem belajar tuntas. Pelaksanaan penilaian afektif hanya sebatas pengamatan terhadap siswa dan tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru, bukti autentik perolehan nilai siswa tidak jelas. Untuk penilaian psikomotor dari segi perencanaan tidak sesuai dengan penilaian autentik yang idealnya pada kurikulum 2013. Dan dari pelaksanaannya juga tidak terlaksana..

Hambatan pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian banyak menyita waktu guru, guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik, karena jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Banyaknya bukti fisik penilaian yang harus dimiliki guru. Rubrik penilaian tidak digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai pelengkap dalam RPP yang dibuat guru. Siswa merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak.

Kata Kunci : kurikulum 2013, penilaian autentik.

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Standar Nasional Pendidikan	9
2. Kurikulum 2013	12
3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.....	19
4. Penilaian Autentik.....	22
5. Hakikat Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Biologi.....	27
6. Konsep Sel	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	37
H. Kerangka berfikir	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	39
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar sesuai kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan rumusan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dapat dipahami pendidikan berkaitan dengan aktivitas seseorang berupa interaksi dengan orang lain dan lingkungannya untuk mengembangkan moral spiritual, sosial, kecerdasan dan psikomotor.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) melakukan penyempurnaan kurikulum di Indonesia, dari yang semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan

jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa, 2015, p. 66).

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015, p. 61) yang menyatakan bahwa kelemahan dari KTSP salah satunya adalah penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 meliputi 4 elemen, yakni perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2013). Pada KTSP 2006, SKL diturunkan dari standar isi sehingga penekanannya lebih banyak pada aspek pengetahuan. Pada Kurikulum 2013, SKL diturunkan dari kebutuhan, sehingga dirinci dari SKL sikap, SKL pengetahuan dan SKL keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dunia kerja (Mansur, 2015, p. 2).

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan (Mulyasa, 2015, pp. 63-64).

Untuk menghadapi tantangan masa depan maka kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi seperti: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan untuk hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya,

dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan (Mulyasa, 2015, pp. 63-64).

Salah satu tugas guru selain menyusun program pembelajaran dan mengimplementasikannya di dalam kelas adalah melakukan penilaian. Proses penilaian penting untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian sebagai proses pengumpulan informasi tentang peserta didik tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan pembelajaran. Perubahan elemen standar isi pada kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah penilaiannya menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum (Kusmijati, 2014, p. 55).

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017. p. 4).

Kusaeri (2014, p. 17) menyatakan beberapa prinsip penilaian yaitu: (a) proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran (*a part of, not a part from instruction*); (b) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*); bukan hanya dunia sekolah (*school work-kind of problems*); (c) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (d) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan).

Kriteria penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 yaitu, (a) penilaian berbasis kompetensi, (b) pergeseran dari penilaian evaluasi melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) menuju

penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil), (c) memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal), (d) penilaian tidak hanya level Kompetensi Dasar (KD) tetapi juga kompetensi inti dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (e) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen penilaian (Fadlillah, 2014, p. 33).

Penilaian pada kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2015, p. 137) harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis maupun lisan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

Kurikulum 2013 mengharuskan adanya pelaksanaan penilaian autentik, dimana dijelaskan dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Ditambahkan oleh Puspitasari (2016, pp. 196-197) penilaian autentik adalah penilaian proses yang dapat menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik sebagai penilaian proses sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran sains, termasuk pembelajaran Biologi, karena dalam pembelajaran Biologi menekankan pada proses sains. Pembelajaran biologi dapat semakin bermakna dengan menggunakan penilaian autentik karena penilaian autentik tidak hanya menilai pengetahuan siswa saja namun juga keterampilan dan sikapnya.

Pembelajaran biologi idealnya mampu menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini

meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Utari (2014, p. 2) penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Hal tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran biologi di SMA yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, (b) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain, (c) mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan atau tertulis, (d) mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi, (e) mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dengan IPA lainnya, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri, (f) menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, (g) meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (Sudarisman, Masykuri, & Andarini, 2012, p. 94).

MAN 2 Tanah Datar adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 6 November 2017 dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu ibu Sri Wahyuni S.Pd, yang menyatakan bahwa penilaian autentik sudah dilakukan dalam pembelajaran biologi untuk menilai kompetensi siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, tapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang di hadapi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di MAN 2 Tanah Datar yang mengacu pada penilaian yang dituntut oleh kurikulum 2013. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu **“ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 TANAH DATAR.**

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi dan hambatan pelaksanaan penilaian tersebut berdasarkan kurikulum 2013.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di MAN 2 Tanah Datar?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di MAN 2 Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang analisis pelaksanaan penilaian autentik ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi guru, analisis penilaian ini akan dapat membantu guru untuk mengetahui kekurangan dari proses penilaian yang dilakukan.
2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian mengenai pelaksanaan penilaian autentik dan hambatannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan poin penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru, sehingga penilaiannya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan penilaian secara autentik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menunjukkan tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi Kurikulum 2013

pada sekolah yang diteliti serta penelitian ini mampu memaparkan kesesuaian penilaian hasil belajar yang dilakukan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari banyak makna dalam membaca dan mengartikan, maka berikut batasan-batasan dalam penelitian ini

1. Analisis pelaksanaan penilaian

Analisis pelaksanaan penilaian yang dimaksud adalah menganalisis pelaksanaan proses penilaian autentik. Analisis dilakukan dengan penelitian kualitatif metode studi kasus dimana peneliti akan memfokuskan pada suatu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam yaitu pelaksanaan proses penilaian autentik mata pelajaran Biologi di MAN 2 Tanah Datar.

2. Penilaian autentik mata pelajaran biologi

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014, p. 56).

Jenis penilaian autentik adalah penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian diri dan penilaian tertulis. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar biologi peserta didik baik dari ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian tersebut dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain lain.

Penilaian autentik yang akan dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada tuntutan penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu setiap siswa dinilai kesiapannya, proses dan hasil belajar secara utuh. Kurikulum 2013 menekankan penilaian autentik pada

keseimbangan tiga domain pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Standar Nasional Pendidikan

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Terdapat 8 standar nasional pendidikan sebagai berikut.

a. Standar Isi

Standar Isi dalam Pasal 5 PP 19/2005 ayat (1) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan kalender pendidikan/akademik.

b. Standar Proses

Dalam PP Nomor 19/2005 pasal 19 ayat (1), Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan dan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 ayat (3), setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan dalam PP 19/2005 ayat (1) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Ayat (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah. Ayat (3) Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Dalam PP 19/2005/ayat (4), kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perangkat akreditasi menggunakan PP 19 tahun 2005 sebagai acuan.

d. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Sesuai dengan PP Nomor 19/2005 Pasal 28 ayat (1), pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada ayat (3), kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial. Ayat (4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 ayat (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan

pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ayat (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam PP 19/2005 Pasal 49 ayat (1), menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan dalam PP 19/2005 pasal 62 ayat (1) terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Dalam ayat (2) dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Ayat (3) Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dan ayat (4) Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: (i) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (ii) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (iii) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam PP 19/2005 pasal 63 ayat (1) terdiri atas: a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dalam PP 19/2005 Pasal 66 ayat (1) disebutkan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) huruf c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Dalam ayat (2) tertulis Ujian nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan, dan akuntabel. Sedangkan dalam ayat (3) Ujian nasional diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari Kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014, p. 16).

b. Landasan pengembangan Kurikulum 2013

Mulyasa (2015, pp. 64-65) menyatakan pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut:

1) Landasan filosofis

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan dalam pendidikan.
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Landasan yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*).
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Jadi dalam penyusunan kurikulum 2013 dilandasi oleh aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual. Aspek filosofis merupakan landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Aspek yuridis yaitu landasan yang digunakan sebagai acuan hukum dalam penyusunan kurikulum. Sedangkan aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan dari peristiwa konkret. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain dalam penyusunan kurikulum.

c. Tujuan dan fungsi pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan dan pemahaman terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ketinggian penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 menyatakan bahwa:

“Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “Melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran (Mulyasa, 2015, pp. 65-66).

Fadlillah (2014, pp. 24-25) menyatakan tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuan Kurikulum 2013 secara khusus adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen Kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

d. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013

- 1) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan.
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 6) Tuntutan dunia kerja.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 8) Agama.
- 9) Dinamika perkembangan global.

- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 12) Kesetaraan gender.
- 13) Karakteristik satuan pendidikan (Fadlillah, 2014, pp. 26-28).

e. Elemen perubahan Kurikulum

Fadlillah (2014, pp. 31-34) menyatakan bahwa elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain adalah:

1) Kompetensi lulusan

Mengenai kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2) Kedudukan mata pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK.

3) Pendekatan isi

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal dan keahlian.

4) Struktur kurikulum

a) Struktur kurikulum tingkat SD, meliputi: holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6, dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

b) Struktur kurikulum tingkat SMP, meliputi: TIK menjadi media semua mata pelajaran, pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler, jumlah mata pelajaran dari 12

menjadi 10, jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

- c) Struktur kurikulum tingkat SMA, meliputi: perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan), terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa, jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- d) Struktur kurikulum tingkat SMK, meliputi: penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian), pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif disesuaikan dengan tren perkembangan di industry.

5) Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu, untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Kemudian untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya, untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

6) Penilaian hasil belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Terkait

dengan Kurikulum 2013, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut.

- a) Penilaian berbasis kompetensi.
- b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan proses dan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- c) Memperkuat PAP (penilaian acuan patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- d) Penilaian tidak hanya level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- e) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.

7) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum. Dengan kata lain, kegiatan tersebut berada diluar jam pembelajaran sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum 2013 ini antara lain:

- a) Untuk tingkat SD, meliputi: Pramuka (wajib), UKS, PMR, dan Bahasa Inggris.
- b) Untuk tingkat SMP, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- c) Untuk tingkat SMA, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- d) Untuk tingkat SMK, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.

3. Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013

a. Prinsip-prinsip penilaian

Efendi (2016, p. 33) menyatakan bahwa penilaian autentik harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip tertentu. Berikut prinsip-prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013:

- 1) Sahih berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang di ukur.
- 2) Objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil berarti penilaian tidak menguntungkan dan tidak merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender.
- 4) Terpadu berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan peserta didik.
- 7) Sistematis berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Fadlillah (2014, pp. 202-203) juga menyatakan bahwa ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik yaitu:

- 1) Ekonomis berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

2) Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Jadi prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru atau satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Berbagai prinsip penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut harus berjalan beriringan dan saling berhubungan antara prinsip satu dengan prinsip yang lainnya. Artinya, guru dalam setiap melaksanakan penilaian tidak boleh hanya terpaku pada satu prinsip, tetapi harus melibatkan seluruh prinsip yang ada.

b. Ruang lingkup penilaian

Ruang lingkup penilaian dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Hasil dari penilaian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Fadlillah, 2014, pp. 206-207).

c. Karakteristik penilaian

Fadlillah (2014, pp. 208-210) menyatakan bahwa karakteristik penilaian Kurikulum 2013 adalah:

1) Belajar tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan

dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

Dalam konteks ini, yang perlu diperhatikan oleh guru ialah mengetahui betul karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Untuk selanjutnya memberikan pendampingan, motivasi, dan cara pembelajaran yang berbeda, terutama untuk peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas. Guru dituntut lebih kreatif dan humanis kepada seluruh peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2) Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Dalam penilaian autentik ini guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata.

3) Berkesinambungan

Tujuan dari penilaian ini ialah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester).

4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dapat dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

4. Penilaian Autentik

a. Defenisi penilaian autentik

Menurut Muslich (2011: p.3) yang dikutip dalam Aiman (2016, p. 116) penilaian autentik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan dunia nyata (pembelajaran kontekstual), menggunakan banyak metode/ukuran dan bersifat komprehensif, holistik yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik merupakan penilaian yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara nyata sesuai kondisi dan kompetensi peserta didik, serta cenderung memfokuskan pada tugas-tugas kontekstual.

Penilaian autentik merupakan suatu cerminan dunia nyata dalam arti bahwa semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pencapaian kompetensi harus diarahkan dalam kegiatan yang kontekstual dan bersifat komprehensif dan holistik yang terlihat pada penilaian yang melibatkan semua ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor) (Sari, 2015, p. 28).

Majid (2014, p. 57) berpendapat bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dapat menggambarkan hasil belajar peserta didik secara nyata yang mampu mengukur semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yang melibatkan ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik melalui

beberapa jenis penilaian dengan instrumen-instrumen tertentu seperti penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

b. Penilaian autentik dan tuntutan Kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik (Dirman & Cicih, 2014, p. 107).

c. Jenis-jenis penilaian autentik

Majid (2014, p. 63) menyatakan garis besar bentuk penilaian autentik adalah penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

1) Penilaian proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa.

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/ waktu tertentu. Penyelesaian tugas berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian proyek:

- a) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.

- b) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c) Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

2) Penilaian kinerja

Penilaian autentik melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini guru dapat memberikan umpan balik terhadap kerja peserta didik, baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu pembelajaran tertentu.

4) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau

topik pelajaran, dan catatan atau komentar siswa tentang harapan-harapannya dalam aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.

5) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

d. Implementasi penilaian autentik

Mansur (2015, pp. 4-21) menyatakan bahwa dalam konteks Kurikulum 2013, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

- a) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dari kompetensi inti 3 (KI-3) yakni pengetahuan yang akan dibelajarkan kepeserta didik.
- b) Menganalisis KD dari KI-4 yakni aspek keterampilan yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran KD dari KI-3.
- c) Menganalisis KD dari KI-1 (sikap spiritual) dan KD dari KI-2 (sikap sosial) yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KD dari KI-4.
- d) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Merancang skenario pembelajaran untuk mencapai KD yang akan dibelajarkan yakni KD dari KI-3 (pengetahuan), KD dari KI-4 (keterampilan), KD dari KI-1 (sikap spiritual), dan KD dari KI-4 (sikap sosial).
- f) Menentukan bentuk dan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan untuk menilai aspek sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

2) Pelaksanaan

- a) Menyampaikan KD atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.
- b) Menyampaikan model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Menyampaikan aspek yang akan dinilai dalam kegiatan pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, beserta bentuk dan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan untuk menilai ketiga aspek tersebut.
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditentukan.
- e) Melakukan penilaian secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.
- f) Memberikan umpan balik.

3) Analisis (pengolahan nilai)

- a) Menganalisis data yang telah dikumpulkan

Setelah diperoleh data dan informasi dari aspek-aspek yang dinilai dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menentukan nilai dari masing-masing aspek yang meliputi nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- b) Memadukan hasil analisis dari berbagai data yang didapat

Hasil analisis data dari satu sumber lain. Misalnya dalam penilaian sikap peserta didik, datanya diperoleh dari hasil observasi, penilaian diri peserta didik, penilaian antar peserta didik, serta jurnal yang dibuat oleh peserta didik. Sedangkan nilai pengetahuan diperoleh dari tes tertulis, penugasan serta observasi terhadap tanya jawab, diskusi dan percakapan. Sementara nilai keterampilan diperoleh dari penilaian kinerja, proyek, produk, tes tertulis dan portofolio.

- c) Menerapkan kriteria penilaian akhir

Setelah memadukan hasil analisis dari berbagai data hasil penilaian yang didapat, selanjutnya menentukan nilai akhir dari masing-masing aspek dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan.

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Sedangkan nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

4) Pelaporan

Hasil belajar peserta didik dicantumkan dalam buku rapor peserta didik. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif. Oleh karena itu hasil penilaian dalam kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek pembelajaran yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, masing-masing dideskripsikan pada buku rapor peserta didik sehingga lebih informatif dan komunikatif.

5. Hakikat penilaian autentik dalam pembelajaran Biologi

Penilaian autentik merupakan penilaian proses yang dapat menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik sebagai penilaian proses sesuai digunakan untuk pembelajaran sains, termasuk pembelajaran biologi karena pembelajaran biologi menekankan pada proses sains. Pembelajaran biologi dapat semakin bermakna dengan menggunakan penilaian autentik karena dengan penilaian autentik tidak hanya menilai pengetahuan siswa saja namun juga keterampilan dan sikapnya (Puspitasari, 2016, pp. 196-197).

6. Konsep Sel

a. Komponen Kimia Penyusun Sel

Sel di susun oleh berbagai senyawa kimia, seperti karbohidrat, protein, lemak, asam nukleat dan berbagai senyawa atau unsur anorganik, berikut akan diuraikan tentang komposisi kimia sel.

1) Karbohidrat

Karbohidrat disusun oleh unsur C(karbon), H(hidrogen) dan O(oksigen). Karbohidrat merupakan senyawa yang terdapat dalam tubuh dalam jumlah besar di dalam tubuh. Karbohidrat dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

a) Monosakarida

Monosakarida merupakan gula sederhana, sifat dan cirinya adalah rasa manis dapat larut dalam air dan dapat dikristalkan. Monosakarida terdiri dari pentosa dan heksosa.

b) Disakarida

Disakarida merupakan gabungan dua gula dari gugus monosakarida, memiliki sifat rasanya manis, larut dalam air dan dapat di kristalkan, seperti maltosa dan sukrosa.

c) Polisakarida

Polisakarida merupakan karbohidrat kompleks dengan rantai molekul yang panjang, rasanya tidak manis, tidak dapat dikristalkan dan tidak dapat larut dalam air.

2) Protein

Protein tersusun atas unsur C (karbon), H(hidrogen) dan O(oksigen) dan N(nutrigen). Protein merupakan polipeptida atau biopolimer yang tersusun atas asam amino.

3) Lemak(lipida)

Merupakan senyawa yang tersusun atas unsur C(karbon), H(hidrogen, dan O(oksigen). Lemak tersusun atas senyawa gliserol dan asam lemak yang merupakan unit dasar penyusun lemak. Sifat lemak diantaranya tidak larut dalam air.

4) Asam Nukleat

Asam nukleat merupakan polinukleotida(terdiri atas nukleotida-nukleotida) yang terdiri atas DNA dan RNA. Asam nukleat bertindak sebagai penyimpan informasi genetik pada sel.

5) Air

Air merupakan senyawa utama dan merupakan senyawa dalam jumlah terbesar penyusun sel.

6) Vitamin dan mineral

Vitamin dibutuhkan dalam jumlah kecil, tetapi harus ada. Peran vitamin adalah mempertahankan fungsi metabolisme, pertumbuhan dan penghancur radikal bebas.

Contoh: A, B1, B2, B3, B5, C, D, E, K, dan H

Mineral merupakan unsur kimia selain karbon, hidrogen, dan Oksigen.

b. Struktur dan bagian-bagian dari sel

1) Membran Sel(membran plasma)

Membran plasma merupakan bagian terluar dari sel, membran plasma yang membungkus sebuah sel selain membatasi keberadaan sebuah sel, juga memelihara perbedaan perbedaan pokok antara isi sel dengan lingkungannya.

Membran sel tersusun atas lipid, protein, dan karbohidrat, lipid penyusun membran plasma terutama terdiri dari fosfolipid meskipun lemak netral ada juga. Pada permukaan luar membran plasma baik molekul lipid maupun molekul protein dapat berikatan dengan senyawa karbohidrat, seperti halnya lipid. Molekul protein juga sebagai komponen penyusun membran plasma. Molekul protein penyusun membran terdiri dari protein perifer(ekstrinsik) dan protein integral(intrinsik). Begitu pula dengan molekul-molekul karbohidrat selalu berada pada permukaan luar dari membran plasma, dan tidak pernah di jumpai pada permukaan dalam membran plasma atau permukaan sitosolik.

2) Transpor Membran Melalui Membran

Dilihat dari materi yang di transporikan, transpor materi melalui membran secara umum dapat di bedakan menjadi transpor materi berukuran kecil dan ion-ion, serta transpor materi berukuran besar,

transpor materi berukuran besar meliputi pinositosis dan fagositosis. Transpor berukuran kecil dan ion-ion di bedakan menjadi 3 cara yaitu difusi sederhana, difusi dipermudah atau dipercepat dan transpor aktif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fajar Ayuningtyas. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Muntilan. Skripsi UNNES 2015. Hasil penelitian Fajar menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian kognitif melalui penilaian tes dan penilaian non tes, sedangkan penilaian psikomotor melalui praktek, portofolio dan proyek. Hambatan pelaksanaan proses penilaian autentik meliputi: penilaian menyita waktu dan beban administrasi bagi guru yang semakin banyak. Penilaian rumit dengan adanya konversi nilai. Faktor usia yang mempengaruhi pemahaman guru. Guru kesulitan melakukan observasi dalam penilaian karena jumlah siswa yang banyak. Siswa merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak. Perbedaan penelitian yang dilakukan Fajar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah saudara Fajar meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik dan hambatan pelaksanaannya pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri Muntilan, sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi dan hambatan pelaksanaannya di MAN 2 Tanah Datar.
2. Etika Dyah Puspitasari. 2016. Keterlaksanaan penilaian autentik dan korelasinya dengan hasil belajar biologi SMA. *Proceeding biology education conference*. Hasil penelitian Etika menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masuk dalam kategori baik dengan dua sekolah kategori sangat baik, dua sekolah kategori baik dan satu sekolah kategori kurang baik, dan tidak ada korelasi yang signifikan antara keterlaksanaan penilaian autentik dan hasil belajar siswa. Perbedaan

penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Etika adalah saudara Etika melakukan penelitian survey sedangkan peneliti melakukan penelitian studi kasus. Selain itu peneliti hanya fokus mengamati satu kelas di satu sekolah saja, bagaimana keterlaksanaan penilaian autentik di sana dan apa saja hambatan yang dialami.

3. Ella Nurlela Sari. Deskripsi penilaian autentik di SMA Negeri se-Tangerang Selatan pada konsep biologi di semester ganjil kelas X. hasil penelitian saudara Ella menunjukkan bahwa tingkat kelayakan dokumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dari keempat sekolah yang dia teliti termasuk dalam kategori layak. Perbedaan penelitian yang dilakukan saudara Ella dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis hanya melakukan penelitian mengenai keterlaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi tanpa memperhatikan dokumennya layak atau tidak digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi dan hambatan pelaksanaannya di MAN 2 Tanah Datar dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus di fokuskan pada suatu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lain. Fenomena dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di MAN 2 Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA₁ dan IPA₂ di MAN 2 Tanah Datar, yang beralamat di kenagarian Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli-2 Agustus 2018.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Sugiyono (2013: p.222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sedangkan instrumen penunjang adalah lembar pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara pelaksanaan penilaian autentik.

No	Komponen Penilaian Autentik	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Penilaian Kognitif pada mata pelajaran Biologi	1. Tujuan penilaian kognitif.	1
		2. Jumlah soal dan waktu yang dibuat dalam pelaksanaan tes kognitif.	2
		3. Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian kognitif.	3
		4. Menyusun kisi-kisi tes penilaian kognitif.	4
		5. Bentuk tes yang digunakan dalam penilaian kognitif.	5
		6. Teknik penskoran dalam penilaian kognitif.	6
		7. Analisis hasil tes siswa.	7
		8. Tindak lanjut dalam penilaian kognitif.	8
2.	Pelaksanaan penilaian Afektif pada mata pelajaran Biologi	1. Instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif.	9
		2. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian afektif siswa.	10
		3. Format penilaian afektif	11
		4. Teknik penskoran dalam penilaian afektif.	12
		5. Menentukan nilai akhir pada penilaian afektif.	13
3.	Pelaksanaan Penilaian Psikomotorik pada mata pelajaran Biologi	1. Intrumen yang digunakan dalam penilaian psikomotorik.	14

No	Komponen Penilaian Autentik	Indikator	Nomor Pertanyaan
		2. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian psikomotor.	15
		3. Format penilaian psikomotor.	16
		4. Teknik penskoran dalam penilaian psikomotor.	17
		5. Menentukan nilai akhir pada penilaian psikomotor.	18
4	Hambatan pelaksanaan penilaian autentik	Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian autentik.	19

(Sumber: Hidayah, 2017. p. 123)

Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang dosen biologi yaitu bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd dan ibu Diyyan Marneli, M.Pd beserta ibu Sri Wahyuni, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran biologi di MAN 2 Tanah Datar dengan memberikan lembar validasi pedoman wawancara dapat dilihat pada **lampiran 2 halaman 83**. Setelah penilaian validasi selesai, pedoman wawancara diperbaiki. Adapun saran-saran dari validator untuk pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Saran-saran Validator Pedoman Wawancara

No	Validator	Saran yang diberikan
1	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd	Perbaiki semua penulisan-penulisan yang salah
2	Diyyan Marneli, M.Pd	-
3	Sri Wahyuni, S.Pd	-

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali data dan informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan siswa kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ di MAN 2 Tanah Datar.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah berkaitan dengan penilaian autentik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan untuk membahas bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Biologi beserta hambatanya.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan penilaian autentik di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber data yaitu guru mata pelajaran biologi (ibu Sri Wahyuni, S.Pd) beserta siswa kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂. Tujuan wawancara untuk menggali informasi lebih luas tentang pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 2 Tanah Datar. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur. Sugiyono (2013, p. 233) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara akan diminta pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara telah disiapkan namun wawancara lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara bersifat terbuka memiliki arti bahwa pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang diberikan kepada responden dapat dikembangkan dengan memberikan pertanyaan lain sesuai dengan jawaban responden.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen penilaian yang diperoleh selama penelitian berupa RPP, rubrik penilaian, dan dokumentasi kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, p. 244). Tahap analisis data yang dilakukan menurut Model Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013, p. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2013, p. 246). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi beserta hambatanya berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 2 Tanah Datar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data tentang pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi beserta hambatannya berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 2 Tanah Datar yang di uraikan dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

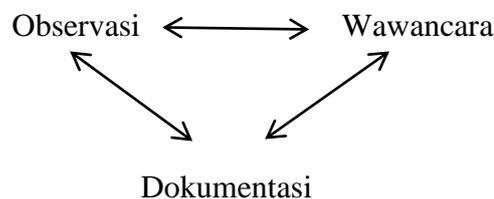
Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono (2013, p. 246).

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dapat menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi beserta hambatannya berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 2 Tanah Datar.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

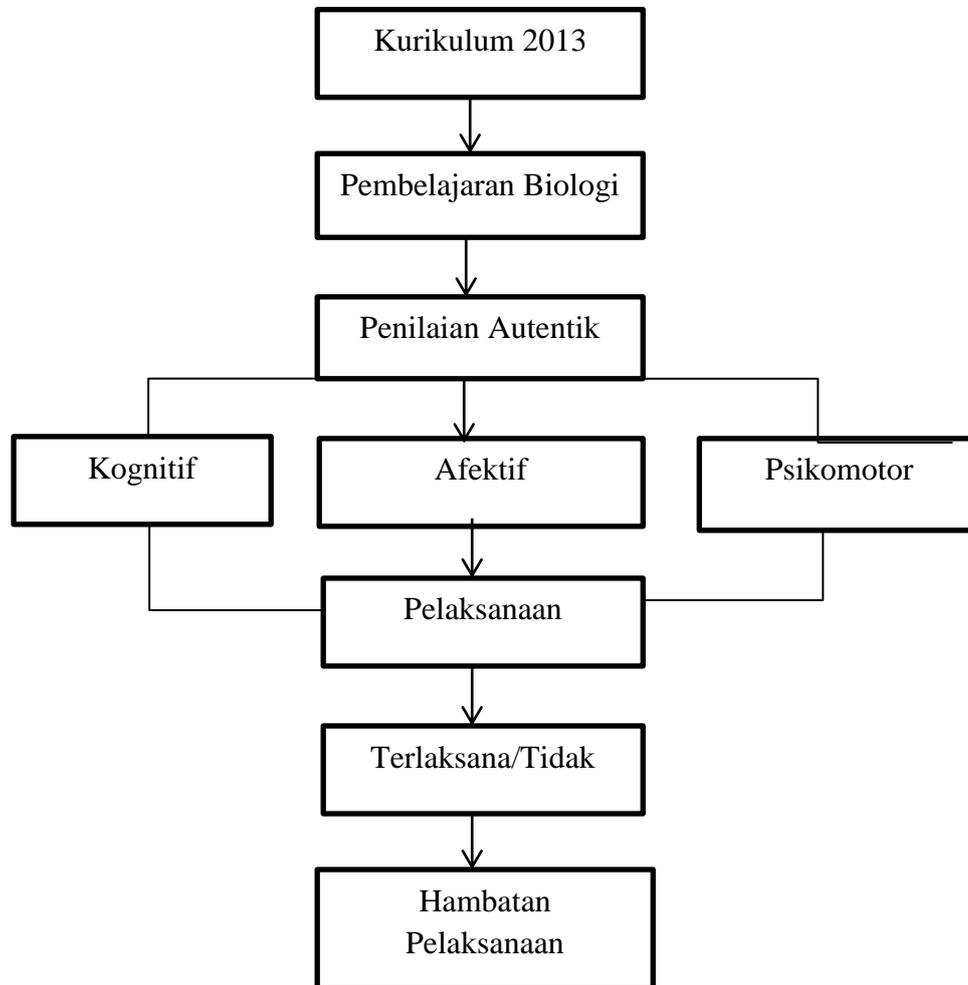
Teknik menjamin keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melalui triangulasi peneliti dapat melakukan pengecekan temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Untuk itu peneliti melakukan cara pengumpulan data sebagai berikut.



Penulis membandingkan hasil wawancara bersama informasi dengan observasi langsung dan selanjutnya menghubungkan dan membandingkan dengan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Setelah data diperoleh semua, segera dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil MAN 2 Tanah Datar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanah Datar terletak di kenagarian Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar atau berjarak kira-kira 2 km sebelah utara kota Batusangkar. Keberadaan MAN 2 Tanah Datar melalui suatu proses sejarah yang panjang sama halnya dengan keberadaan madrasah secara umum, ia tumbuh dari bawah, artinya keinginan yang kuat secara swadaya dari masyarakat yang kemudian direspon oleh pemerintah melalui penegerian.

a. Data guru

MAN 2 Tanah datar memiliki guru biologi sebanyak 4 orang yang terdiri dari ibu Dra. Hj Gusminarni, M.Si, ibu Elwasima Prapukana, S.Si, bapak Dedi Saptika, S.Pd, dan ibu Sri Wahyuni, S.Pd.

b. Data siswa

MAN 2 Tanah Datar memiliki jumlah siswa kelas XI IPA₁ sebanyak 30 orang dan siswa kelas XI IPA₂ sebanyak 28 orang.

c. Sarana dan pra sarana di MAN 2 Tanah Datar

Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi, MAN 2 Tanah Datar sudah memiliki laboratorium untuk pelaksanaan pratikum.

2. Analisis KI dan KD

a. Kompetensi Inti (KI)

- 1) KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
- 2) KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsiv, pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

- 3) KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 1) KD 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi sel, jaringan, organ penyusun sistem dan bioproses yang terjadi pada makhluk hidup.
- 2) KD 1.2 Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.
- 3) KD 1.3 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 4) KD 2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium
- 5) KD 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan

pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.

- 6) KD 3.1 Menjelaskan komponen kimiawi penyusun sel, struktur, fungsi, dan proses yang berlangsung dalam sel sebagai unit terkecil kehidupan.
- 7) KD 3.2 Menganalisis berbagai bioproses dalam sel yang meliputi mekanisme transport membran, reproduksi, dan sintesis protein.
- 8) KD 4.1 Menyajikan hasil pengamatan mikroskopik struktur sel hewan dan sel tumbuhan sebagai unit terkecil kehidupan.
- 9) KD 4.2 Membuat model tentang bioproses yang terjadi dalam sel berdasarkan studi literatur dan percobaan

3. Pelaksanaan penilaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi di MAN 2 Tanah Datar bahwa guru tersebut sudah melaksanakan penilaian autentik, dengan menilai ketiga ranah/kompetensi siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk melihat keterlaksanaan penilaian ketiga ranah tersebut dalam mata pelajaran biologi dilakukanlah observasi di kelas XI IPA₁ pada tanggal 20, 23, 27, 30 Juli 2018, dan observasi di kelas XI IPA₂ pada tanggal 21, 24, 28, 31 Juli 2018 dan dokumentasi.

a. Pelaksanaan penilaian pada aspek Kognitif oleh guru Biologi

Dalam pelaksanaan penilaian kognitif siswa pada kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh guru MAN 2 Tanah Datar dapat dilihat pada kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru biologi sebagai berikut:

Peneliti (P) : *Apakah tujuan ibu melakukan penilaian kognitif?*

Guru (G) : *Tujuan melakukan penilaian kognitif adalah untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran serta untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.*

Peneliti (P) : *Berapakah jumlah soal dan waktu yang biasa ibu gunakan dalam penilaian kognitif?"*

- Guru (G) : *Jumlah soal yang saya berikan tergantung pada bentuk soal yang digunakan, jika soalnya objektif soalnya sekitar 25-30, jika soalnya essay jumlah soal sekitar 5-10 soal dengan waktu 2 jam pelajaran.*
- Peneliti (P) : *Bagaimana bentuk soal yang ibu buat dalam penilaian kognitif?*
- Guru (G) : *Bentuk soal yang diberikan dalam penilaian kognitif adalah bentuk soal essay. Soal essay (uraian) yang diberikan adalah soal uraian terbatas yang menghendaki jawaban sudah lebih terarah atau dibatasi.*
- Peneliti (P) : *Apakah ibu menyusun kisi-kisi tes penilaian kognitif?*
- Guru (G) : *Sebelum naskah soal ditulis, terlebih dahulu harus dibuat kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam penulisan soal sehingga sesuai dengan tujuan tes*
- Peneliti (P) : *Bagaimana teknik penskoran yang ibu gunakan dalam penilaian kognitif?*
- Guru (G) : *Teknik penskoran yang saya gunakan adalah berdasarkan bentuk soal dan jumlah soal, jika soalnya objektif skornya misalkan 2, kalau essay tergantung tingkat kesukaran soalnya.*
- Peneliti (P) : *Bagaimana cara ibu menganalisis hasil tes siswa?*
- Guru (G) : *Untuk mengetahui tingkat kesukaran maka saya akan melakukan analisis butir soal, dari hasil analisis ini akan terlihat berapa butir soal yang tuntas maupun yang tidak tuntas, setelah dianalisis akan tergambar apakah perlu diadakan perbaikan soal.*
- Peneliti (P) : *Apakah ibu melakukan tindak lanjut dalam penilaian kognitif?*
- Guru (G) : *Tindak lanjut yang saya lakukan dalam penilaian kognitif adalah mengadakan remedial bagi yang belum tuntas dan program pengayaan bagi siswa yg sudah mencapai batas ketuntasan minimal.*

Guru biologi MAN 2 Tanah Datar sudah melaksanakan penilaian pada aspek kognitif. Menurut guru tersebut penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sebelum melakukan penilaian kognitif guru terlebih dahulu menganalisis KD yang akan di uji oleh guru. Setelah menganalisis KD guru menyusun kisi-kisi soal sebagai pedoman untuk membuat soal dalam menguji kemampuan kognitif siswa. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator yang sudah dikembangkan oleh guru. Dalam pelaksanaan penilaian kognitif pada

ulangan harian guru memberikan 8 soal bentuk essay terbatas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Teknik penskoran dilihat dari tingkat kesukaran soal yang di uji. Pada saat pelaksanaan kondisi tempat duduk peserta didik diatur dengan jarak tertentu, dan masih ada siswa yang mengharapkan jawaban dari teman karena tidak percaya dengan kemampuan sendiri dan guru selalu menegur siswa yang kurang disiplin dalam pelaksanaan ulangan harian. Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian kognitif pada materi Sel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Bentuk soal Ulangan Harian

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan pengertian sel menurut : a. Johanes Purkinje b. R. Strastburger c. C. Bernard	3
2	Tuliskan 3 fungsi organel dibawah ini : a. Sentiol b. Badan golgi c. Mikrotubula d. Membran sel	12
3	Mengapa pada saat metamorfosis ekor katak menghilang. Hubungkan jawabannya dengan organel sel!	4
4	Jelaskan 3 persamaan dan perbedaaan difusi dan osmosis!	6
5	Buatlah sel hewan lengkap dengan keterangannya!	5
6	Tuliskan 3 perbedaan sel eukariotik dan sel prokariotik!	3
7	Jelaskan komponen kimiawi sel secara organik dan anorganik!	5
8	Apa arti istilah berikut ini: a. Trasnpor aktif b. Lisis c. Turgid d. Eksositosis	4
Total Skor		42

Setelah dilakukan ulangan harian guru mengubah jawaban-jawaban siswa kedalam skor-skor yang disesuaikan dengan bobot yang sudah ditentukan, sehingga diperoleh skor sementara dari setiap siswa, sudah

tuntas maupun yang tidak tuntas. Skor mentah masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 4 (halaman 126).

Dari hasil skor ulangan harian 58 orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 pada materi sel hanya 4 orang yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal, maka dari itu guru menerapkan program remedial bagi siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi pelaksanaan remedial dilakukan jika sudah menyelesaikan proses pembelajaran dalam beberapa KD. Sedangkan untuk siswa yang sudah tuntas guru memberikan pengayaan dengan memberi nasehat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Didukung oleh hasil wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan penilaian kognitif yang dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 142 siswa mengatakan bahwa tujuan dari penilaian kognitif adalah untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari, pelaksanaan penilaian berupa ulangan harian dengan bentuk soal essay dengan jumlah 8, sebelum ulangan harian guru mengarahkan siswa untuk membaca materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sedangkan teknik penskoran berdasarkan tingkat kesukaran soal, masing-masing soal akan diberi nilai oleh guru, kemudian dijumlahkan sebagai hasil akhir. Bagi siswa yang belum mencapai batas ketuntasan guru akan memberikan program remedial.

b. Pelaksanaan penilaian pada aspek Afektif oleh guru Biologi

Pelaksanaan penilaian afektif siswa pada kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh guru biologi di MAN 2 Tanah Datar dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

Peneliti (P) : *Bagaimanakah bentuk instrumen yang ibu gunakan dalam penilaian afektif?*

Guru (G) : *Bentuk instrumen untuk penilaian afektif sikap sesuai dengan rubrik buatan guru yang indikatornya sesuai dengan tema pembelajaran.*

Peneliti (P) : *Aspek apa saja yang ibu nilai dalam penilaian afektif?"*

- Guru (G) :*Terkait dengan penilaian afektif saya melihat bagaimana keseriusannya dalam proses pembelajaran, kejujur, kerja sama, kedisiplinan siswa, serta toleransi sesuai dengan yang ada di RPP.*
- Peneliti (P) :*Bagaimana bentuk format penilaian afektif yang ibu gunakan?"*
- Guru (G) :*Format penilaian sudah ada tercantum dalam RPP, seperti kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan lainnya.*
- Peneliti (P) :*Bagaimana teknik penskoran yang ibu lakukan dalam penilaian afektif?"*
- Guru (G) :*Teknik penskoran dalam bentuk angka, hasil akhirnya nanti dijabarkan dalam bentuk huruf*
- Peneliti (P) :*Bagaimana cara ibu menentukan nilai akhir pada penilaian afektif?"*
- Guru (G) :*Dengan cara menjumlahkan skor perolehan dari setiap aspek yang dinilai*

Untuk pelaksanaan penilaian afektif guru biologi sudah menyiapkan instrumen dalam bentuk lembar observasi, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian teman sebaya dalam RPP. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi menyiapkan lembar penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013. Sebelum melakukan penilaian guru menyiapkan lembar penilaian seperti rubrik penilaian, menyiapkan cara penskoran penilaian serta memilih jenis penilaian berdasarkan KI dan KD. Format masing-masing penilaian sikap dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Instrumen penilaian observasi yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Format Penilaian Observasi oleh guru

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	D S			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2								

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
JJ : Jujur

TJ : Tanggung Jawab
 DS : Disiplin

Kriteria penilaian:

100 : Sangat Baik
 75 : Baik
 50 : Cukup
 25 : Kurang

Kode nilai/Predikat:

75,01-100: Sangat Baik (SB)
 50,01-75 : Baik (B)
 25,01-50 : Cukup (C)
 0-25 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dalam pelaksanaan penilaian afektif guru sudah merencanakan aspek-aspek yang akan dinilai dalam proses penilaian afektif, masing-masing aspek diberi nilai sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Skor sikap diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan aspek dibagi jumlah sikap yang dinilai. Skor yang diperoleh di sesuaikan dengan rentang nilai serta kode penilaian.

2) Lembar penilaian diri

Selain dari penilaian observasi guru juga merencanakan penilaian diri, bentuk penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Format penilaian diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan	50		250	62,50	C
2	Setika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			

3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4		100				

Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50

Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$

Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$

Kode nilai/Predikat:

75,01-100: Sangat Baik (SB)

50,01-75 : Baik (B)

25,01-50 : Cukup (C)

0-25 : Kurang (K)

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri, guru juga membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Skor penilaian diri diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan pernyataan dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100. Skor yang diperoleh di sesuaikan dengan rentang nilai serta kode penilaian.

3) Lembar penilaian teman sebaya

Selain penilaian diri guru juga merencanakan penilaian teman sebaya, aspek-aspek yang dinilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima Pendapat Teman	100		450	90.00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri		100			

	kepada anggota kelompok					
4	Marah saat diberi kritik	100				
5	...		50			

Catatan:

Skor penilaian YA = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, ya = 50 dan Tidak = 100.

Skor maksimal = Jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =
 $5 \times 100 = 500$

Skor sikap = (Jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =
 $(450 : 500) \times 100 = 90,00$

Kode nilai/Predikat:

75,01-100 : Sangat Baik (SB)
 50,01-75 : Baik (B)
 25,01-50 : Cukup (C)
 0-25 : Kurang (K)

Penilaian teman sebaya dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri, guru juga membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Skor sikap diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan pernyataan dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100. Skor yang diperoleh di sesuaikan dengan rentang nilai serta kode penilaian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran perencanaan penilaian afektif yang sudah dibuat di dalam RPP tidak dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penilaian afektif guru hanya melakukan pengamatan secara langsung saja, tanpa menggunakan format penilaian yang sudah dirancang. Bentuk penilaian tidak dijelaskan, bukti autentik perolehan nilai siswa tidak jelas sedangkan aturan dalam penilaian Kurikulum 2013 penilaian dilakukan pada setiap Kompetensi Dasar (KD).

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 142 tentang pelaksanaan penilaian afektif dalam pembelajaran guru menilai kedisiplinan siswa, kerja sama, perilaku, kejujuran. Siswa yang sikapnya kurang baik akan dinasehati oleh guru. Penilaian sikap dilakukan oleh guru, namun tidak tau dengan pasti kapan guru melakukan penilaian, siswa hanya mengetahui nilai di akhir semester saja, bentuk penilaian tidak dijelaskan pada siswa. Siswa yang sikapnya sangat baik nilai yang diperoleh adalah A, siswa yang baik memperoleh nilai B, sedangkan siswa yang cukup baik memperoleh nilai C.

c. Pelaksanaan penilaian pada aspek Psikomotor oleh guru Biologi

Pelaksanaan penilaian afektif siswa pada kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh guru biologi di MAN 2 Tanah Datar dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

Peneliti (P) : *Bagaimanakah bentuk instrumen yang ibu gunakan dalam penilaian psikomotor?*

Guru (G) : *Instrumen yang digunakan dalam penilaian psikomotor terlebih dahulu dilihat aspek apa saja yang akan di uji serta materi yang akan di ujikan. Pada penilaian psikomotor ada instrumen penilaian, instrumen penilaian diskusi, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.*

Peneliti (P) : *Aspek apa saja yang ibu nilai dalam penilaian psikomotor?*

Guru (G) : *Aspek yang dinilai sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam RPP*

Peneliti (P) : *Bagaimana bentuk format penilaian psikomotor yang ibu gunakan?*

Guru (G) : *Format penilaian terdiri dari aspek yang dinilai, skor maksimal, dan skor perolehan*

Peneliti (P) : *Bagaimana teknik penskoran yang ibu lakukan dalam penilaian psikomotor?*

Guru (G) : *Teknik penskoran yang dilakukan biasanya dengan memberikan nilai angka yang diperkirakan dari setiap aspek yang dinilai*

Peneliti (P) : *Bagaimana cara ibu menentukan nilai akhir pada penilaian psikomotor?*

Guru (G) : *Nilai akhirnya nanti dari semua skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikalikan dengan skor ideal*

Untuk pelaksanaan penilaian psikomotor guru biologi sudah menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian diskusi, lembar penilaian proyek, lembar penilaian produk, dan lembar penilaian portofolio. Sebelum melakukan penilaian guru menyiapkan lembar penilaian berupa kisi-kisi penilaian, rubrik penilaian, menyiapkan cara penskoran penilaian dan memilih jenis penilaian keterampilan siswa berdasarkan KI dan KD. Instrumen penilaian psikomotor yang digunakan guru dapat dilihat sebagai berikut.

1) Lembar penilaian unjuk kerja

Instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen keterampilan berbicara. Format penilain unjuk kerja yang dilakukan oleh guru biologi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Format Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 : Sangat Baik

75 : Baik

50 : Kurang Baik

25 : Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

2) Lembar penilaian diskusi

Penilaian psikomotor yang dilakukan guru pada pelaksanaan diskusi berdasarkan aspek-aspek yang sudah direncanakan pada RPP yang

digunakan oleh guru. Format penilaian diskusi yang digunakan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Format Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah data				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Kriteria penilaian (skor)

100 : Sangat Baik

75 : Baik

50 : Kurang Baik

25 : Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran penilaian psikomotor yang sudah direncanakan guru di dalam RPP tidak terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penilaian psikomotor guru hanya melaksanakan kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran, nilai hanya diperoleh bagi siswa yang bertanya dan menanggapi saja dan guru mencatat nilai siswa pada lembar absen siswa tanpa menggunakan format penilaian yang sudah dirancang.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 142, siswa menyatakan bahwa dalam penilaian psikomotor guru mengambil nilai dari keaktifan pada saat belajar/diskusi, siswa yang bertanya/menanggapi akan memperoleh nilai yang langsung ditulis oleh guru pada buku penilaian.

d. Hambatan-hambatan pelaksanaan penilaian autentik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

Peneliti (P) : *Adakah faktor yang menghambat terlaksananya penilaian autentik yang sudah ibu rencanakan? Jika ada, apa upaya ibu untuk meminimalisir penghambat tersebut?*

Guru (G) : *Iya, penilaian autentik banyak menyita waktu guru, karena pelaksanaannya secara berkelanjutan, jumlah siswa yang dinilai tidaklah sedikit*

Guru merasa kewalahan dalam melakukan penilaian pada setiap peserta didik, karna jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Banyaknya bukti fisik penilaian yang harus dimiliki oleh guru, karena bukti penilaian berfungsi sebagai informasi untuk melihat perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa rubrik penilaian jarang digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai pelengkap dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa mengenai hambatan dalam penilaian autentik adalah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru terlalu banyak, karena siswa juga dituntut aktif mencari informasi diluar pembelajaran.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Pendidik harus mengetahui sejauh mana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang sudah dipelajari. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil belajarnya. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang di dahului dengan pengukuran. Pengukuran pembelajaran merupakan cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor.

Pentingnya evaluasi dilakukan adalah untuk mengetahui dan mengukur kemajuan prestasi belajar peserta didik, sebagai umpan balik dalam rangka

memperbaiki proses pembelajaran, mencari data tentang tingkat kemampuan peserta didik serta untuk mengetahui latar belakang peserta didik tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar ((Dirman & Cicih, 2014, p. 36).

Sasaran evaluasi berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kurikulum 2013 menuntut pelaksanaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian autentik merupakan penilaian proses yang dapat menggambarkan hasil belajar peserta didik secara nyata dan mampu mengukur semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan penilaian autentik langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 mengenai Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap perencanaan penilaian menunjukkan bahwa guru biologi kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ di MAN 2 Tanah Datar sudah merancang instrumen penilaian ketiga ranah kompetensi pada siswa, namun belum sesuai dengan penilaian autentik yang idealnya dalam kurikulum 2013. Buktinya untuk penilaian kognitif guru sudah melaksanakan penilaian kognitif, namun untuk instrumen yang dipakai belum dirancang sesuai dengan kisi-kisi yang ada pada kompetensi inti (KI) atau kompetensi dasar (KD), padahal untuk instrumen yang valid itu harus dikembangkan melalui kisi-kisi atau sesuai dengan standar isi, dimana kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal.

Sesuai dengan pedoman penilaian menurut Permendikbud (2017, p. 24) dalam menulis soal harus berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan butir soal. Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.

Dilihat dari segi soal yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian kognitif sudah sesuai dengan indikator yang ada pada kompetensi dasar yang dipelajari. Soal yang baik itu harus memiliki validitas isi, sesuai dengan pendapat Arikunto (2016, p. 82) yang menyatakan sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Pada saat pelaksanaan ulangan harian kondisi tempat duduk di atur dengan jarak tertentu untuk menghindari kecurangan pada saat pelaksanaan ulangan harian. Menurut Sudijono (1995, p. 152) dalam pelaksanaan tes kondisi ruangan tes harus longgar, tidak berdesak-desakan, tempat duduk diatur dengan jarak tertentu yang memungkinkan tercegahnya kerja sama yang tidak sehat antar peserta didik.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru biologi bagi peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan minimal dalam penilaian kognitif adalah guru melakukan program remedial yang dilaksanakan setelah mempelajari beberapa kompetensi dasar (KD), hal ini tidak sesuai dengan karakteristik penilaian kurikulum 2013. dimana guru harus menerapkan sistem belajar tuntas. Menurut Fadlillah (2014, pp. 208) karakteristik penilaian kurikulum 2013 adalah belajar tuntas, untuk kompetensi pada kategori pengetahuan, peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

Untuk pelaksanaan penilaian afektif ada lembar observasi, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian teman sebaya, ini sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD) yang akan dipelajari oleh siswa, dimana aspek yang dinilai dalam lembar observasi adalah bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin sudah cocok untuk menilai sikap yang dilakukan dalam materi sel, namun pada lembar observasi untuk kriteria penskorannya belum jelas dan guru juga tidak melaksanakan penilaian afektif dalam proses pembelajaran pada materi sel, guru hanya melakukan pengamatan terhadap siswa dan bukti penilaian afektif tidak jelas. Idealnya pelaksanaan penilaian itu harus berdasarkan instrumen yang valid. Sesuai dengan pendapat Sukardi (2008, p. 31) yang menyatakan bahwa suatu instrumen evaluasi dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang di evaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi (Majid, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar, 2014, p. 34). Begitu juga untuk penilaian diri dan penilaian teman sebaya perencanaan yang di buat oleh guru tidak terlaksana dalam proses penilaian, padahal penilaian bisa dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem berkelompok, tujuannya adalah untuk menggali informasi kompetensi siswa anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa secara akurat dan adil.

Untuk penilaian psikomotor dari segi perencanaan tidak sesuai dengan penilaian autentik yang idealnya pada kurikulum 2013. Dan dari pelaksanaannya juga tidak terlaksana. Hal ini dibuktikan pada KD 4.1: Menyajikan hasil pengamatan mikroskopik struktur sel hewan dan sel tumbuhan sebagai unit terkecil kehidupan. Ini menuntut adanya pelaksanaan pratikum melihat preparat pada materi sel, dan tidak ada di dalam perencanaan penilaian guru serta tidak ada pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Dilihat lagi pada KD 4.2: Membuat model tentang bioproses yang terjadi dalam sel berdasarkan studi literatur dan percobaan. Pratikum mengenai KD 4.2 seharusnya bisa terlaksana dalam proses pembelajaran karena pelaksanaan percobaannya tidak begitu rumit, sehingga tingkat pemahaman siswa dapat lebih mendalam lagi. Maka dalam pelaksanaan penilaian guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam kurikulum 2013. Sehingga penilaian dapat terlaksana dengan baik. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 4 ayat 6 menegaskan Prinsip khusus untuk Penilaian Autentik meliputi:

1. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum
2. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran
3. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
4. Berbasis kinerja peserta didik
5. Memotivasi belajar peserta didik
6. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
7. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya
8. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
9. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen
10. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
11. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus
12. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata
13. Terkait dengan dunia kerja
14. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata
15. Menggunakan berbagai cara dan instrumen

Dari pelaksanaan penilaian autentik yang penulis teliti terdapat beberapa hambatan yang menghambat terlaksananya proses penilaian, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain, guru merasa kewalahan dalam melakukan penilaian pada setiap peserta didik, karna jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Banyaknya bukti fisik penilaian yang harus dimiliki oleh guru, karena bukti penilaian berfungsi sebagai informasi untuk melihat perkembangan belajar peserta didik. Rubrik penilaian jarang

digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai pelengkap dalam RPP yang dibuat oleh guru. Hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya beban tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Walaupun banyak kendala yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik, namun penilaian autentik tetap perlu dilakukan untuk melibatkan siswa baik persiapan, proses, hingga hasil pembelajaran. Agar setiap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu dan berkesinambungan dapat diketahui dan dinilai oleh guru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016, p. 201) bahwa tidak berjalannya penilaian autentik sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*) maupun penilaian untuk pembelajaran, maka pelaksanaan penilaian yang sudah dilaksanakan oleh guru menjadi tidak bermakna karna siswa tidak dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya yang sesungguhnya, serta tidak dapat menggunakan proses penilaian yang dilaksanakan sebagai proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran biologi di MAN 2 Tanah Datar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sudah melakukan proses perencanaan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dimana guru mempersiapkan penilaian untuk ketiga kompetensi yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicantumkan di dalam RPP.
2. Pelaksanaan penilaian autentik belum sesuai dengan tuntutan kriteria pada kurikulum 2013. Misalnya dalam penilaian kognitif sudah terlaksana, tapi tidak adanya kisi-kisi soal dan tidak diterapkannya sistem belajar tuntas bagi siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal. Pada penilaian afektif, hanya sebatas pengamatan terhadap siswa dan bukti autentik perolehan nilai siswa tidak jelas. Begitu juga dengan penilaian psikomotor dari segi perencanaan tidak sesuai dengan penilaian autentik yang idealnya pada kurikulum 2013. Dan dari pelaksanaannya juga tidak terlaksana.
3. Hambatan pelaksanaan penilaian autentik adalah, guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Karena jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Banyaknya bukti fisik penilaian yang harus disimpan guru, seperti penilaian diri dan penilaian antar peserta didik yang harus dinilai setiap satu KD. Rubrik penilaian sikap jarang digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai pelengkap dalam RPP yang dibuat guru. Hambatan yang dirasakan oleh siswa adalah banyaknya beban tugas yang harus dikerjakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Rubrik penilaian seharusnya digunakan dalam pelaksanaan penilaian agar penilaian berjalan objektif.
2. Penilaian seharusnya dilakukan secara transparan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengukur pemahamannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013, Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temple Seleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 1 No. 1: 115-121
- Alimuddin. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional. Vol. 1. No. 1: 23-33
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, Fajar. 2015. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri muntilan*. Skripsi UNNES
- Dirman, cd dan Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan evaluasi dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*.
- Effendi, Arman. 2016. *Implementasi Penilaian Otentik untuk Mengetahui Kemampuan Peserta Didik pada Aspek Sikap, Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Peterampilan pada Mata Pelajaran Kimia*. Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan kimia SNKPK VIII. Hal: 29-37
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ferita, Rolina Amriyanti dan Heri Retnawati. 2016. *Pengembangan perangkat penilaian autentik untuk pembelajaran matematika di kelas VII semester 1*. Jurnal pendidikan matematika. Vol.11. No.1: 69-76
- Hidayah, Ridhatil. 2017. *Pelaksanaan Penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Tanjung Balik Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok*. Skripsi IAIN Batusangkar
- HR, Mansur. 2015. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Artikel E-Buletin LPMP Sulawesi Selatan. Hal: 1-23
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Kusmijti, Neneng. 2014. *Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014. Hal 55-62
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masrukhin. 2014. *Pengembangan instrumen penilaian otentik mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan evaluasi dalam pembelajaran*. Seminar nasional evaluasi pendidikan. Hal: 724-733
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Puspitasari, Etika, Dyah. 2016. *Keterlaksanaan penilaian autentik dan korelasinya dengan Hasil Belajar Biologi siswa*. Proceeding Biology Education Conference. Vol 13 (1). Hal: 196-202
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Ella Nurlela, dkk. 2015. *Profil Penilaian Otentik pada Konsep Biologi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan*. Jurnal penelitian dan pembelajaran IPA. Vol. 1 (1): 26-41
- Sudarisman, S., Masykuri, M., & Andarini, T. 2012. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Media FLIPCHART dan Video Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar*. Jurnal Inkuiri. Vol 1 (2): 93-104.
- Sudijono, A. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukardi, M. 2008. *Evaluaso Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sunarno, W. Sudarisman, S. Yokhebed. 2012. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*. Jurnal Inkuiri. Vol. 1. No. 3: 183-194
- Ujiati, Tri dan Syaifurahman. 2013. *Menajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Utari, Diah Tri. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assesment) Oleh Guru Mata Pelajaran Ipa di Smp Negeri Se-Kecamatan Karanganyar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta